



Pemberdayaan Komunitas Remaja Masjid 'Diajeng Sursela' melalui Program Pengabdian Masyarakat: Inovasi Sabun Padat Ramah Lingkungan sebagai Aplikasi IPTEK

Nur Ilahi Anjani^{1*}, Sri Dwiyantri², Nieke Andina Wijaya³

¹S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

² S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

³ S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

*E-mail: nuranjani@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1527>

Info Artikel:

Diterima :
2023-11-17

Diperbaiki :
2023-11-21

Disetujui :
2023-11-25

Kata Kunci: Sabun Padat,
Pengabdian Masyarakat, IPTEK

Abstrak: Sabun merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan sebagai pembersih baik tubuh maupun lingkungan. Fokus utama dari program ini adalah inovasi sabun padat sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dapat memberikan manfaat social dan lingkungan. Pengabdian masyarakat pada remaja masjid ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan mereka dalam mengatasi tantangan bidang kewirausahaan. Metode yang digunakan dengan cara melibatkan partisipasi aktif remaja dalam pengembangan, produksi, dan distribusi sabun padat. Selain melatih pembuatan sabun padat, remaja masjid juga diberikan pembekalan materi tentang kewirausahaan. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan remaja dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap masyarakat sekitar. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pembuatan sabun padat. Selain itu, melalui produksi sabun padat, komunitas remaja 'Diajeng Sursela' dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk kegiatan amal atau pengembangan program lainnya.

Abstract: Soap is one of the basic needs of society which is used as a cleanser for both the body and the environment. The main focus of this program is solid soap innovation as an application of science and technology (IPTEK) which can provide social and environment benefits. This community service for mosque teenagers is carried out with the aim of empowering them to overcome challenges in the field of entrepreneurship. The method used involves active participation

of teenagers in the development, production and distribution of solid soap. Apart from training in making solid soap, mosque youth were also given material on entrepreneurship. Through this participatory approach, it is hoped that teenagers can feel the positive impact of their contribution to the surrounding community. The results of this community service show an increase in teenagers' knowledge and skills in making solid soap. In addition, through the production of solid soap, the 'Diajeng Sursela' youth community can create an additional source of income that can be used for charity activities or other program development.

Keywords: Solid Soap,
Community Service, IPTEK

Pendahuluan

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah pemberdayaan komunitas remaja masjid. Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama, sosial, dan kepedulian lingkungan merupakan pondasi kuat untuk membentuk remaja yang tangguh dan berdaya.

Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat hadir sebagai inisiatif untuk memberdayakan komunitas remaja masjid. Fokus utama program ini adalah mengintegrasikan inovasi sains dan teknologi (IPTEK) dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial guna menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar (Geoffrey G. et. al., 2002). Salah satu implementasi nyata dari upaya ini adalah melalui pengembangan sabun padat ramah lingkungan.

Sabun padat bukan hanya sekadar produk kebersihan, tetapi juga menjadi wujud konkret dari upaya pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, sabun padat yang dihasilkan dari program ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen edukasi lingkungan. Inovasi sabun padat ramah lingkungan menjadi aplikasi IPTEK yang dapat merangsang kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Widyasanti, dkk., 2016).

Pengembangan mindset dan wawasan kewirausahaan berangkat dari kesadaran bahwa setiap manusia sesungguhnya memiliki potensi dalam dirinya namun sering tidak menyadari dan mengembangkan secara potensial. Dengan demikian, diharapkan setiap pribadi sanggup mengaktualisasikan potensi terbaiknya dan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, bernilai dan berkualitas bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas (Uno, 2008).

Melalui penerapan program ini, diharapkan remaja masjid dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan IPTEK dalam solusi konkret yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Sebagai bagian dari komunitas "Diajeng Sursela", remaja masjid diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan komunitas remaja masjid melalui program ini tidak hanya menciptakan dampak positif bagi lingkungan fisik, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang menggabungkan aspek keagamaan, sosial, dan IPTEK dalam program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi perkembangan komunitas dan lingkungan sekitar masjid (Anwar, 2021).

Metode

Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat. (Ahmad Mahmudi 2022)

Kegiatan ini melibatkan pihak dari tim pengabdian Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dan peserta PKM yaitu Remaja Masjid "Diajeng Sursela" Pondok Maritim Surabaya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir/penutup (Arkuinto, 2010).

Tahap persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan dilakukan antara tim pengabdian dan mitra remaja masjid "Diajeng Sursela". Persiapan disini meliputi persiapan tempat, materi, alat dan bahan yang akan digunakan.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dimana peserta PKM diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang entrepreneur dan memberikan konsep pengeloalan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan skill kewirausahaan peserta pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan dasar-dasar membuat business plan. Setelah materi tentang motivasi berwirausaha, peserta diberi materi dan pelatihan mengenai cara pembuatan sabun padat. Peserta diberikan penugasan membuat business plan yang visible secara berkelompok sesuai dengan materi yaitu pembuatan sabun padat. Kemudian peserta dibagi per kelompok untuk praktek pembuatan sabun padat. Tahap akhir yaitu peserta PKM diberikan kesempatan untuk mempresentasikan business plan yang telah disusun dan membawa hasil sabun padat yang dibuat, kemudian peserta lain memberikan komentar dan saran yang konstruktif.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta PKM diminta untuk mengisi angket kepuasan secara online melalui google form. Setelah itu peserta diberikan informasi bahwa 1 bulan setelah kegiatan ini akan dinilai hasil sabun padat yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, karena pada sabun padat terdapat proses saponifikasi dan fase curing selama 4 minggu.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di masjid Pondok Maritim Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek pembuatan sabun. Kegiatan ini diikuti oleh remaja masjid “Diajeng Sursela” sebanyak 70 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 tahap, yakni kegiatan pertemuan pertama hari Minggu, 20 Agustus 2023 dan kegiatan pertemuan kedua hari Minggu, 03 September 2023 yang dilaksanakan Pukul 08.00 – 11.00 WIB. Tahap kegiatan pada pertemuan pertama berisi kegiatan, yakni pemberian materi. Materi pertama tentang pengertian sabun, macam-macam sabun,

fungsi sabun, dan cara pembuatan sabun padat, dan materi kedua tentang kewirausahaan. dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi Cara Pembuatan Sabun dan Kewirausahaan

Setelah penyampaian materi, peserta dibagi menjadi 9 kelompok. Tiap kelompok mendapat alat dan bahan untuk membuat sabun padat.

Tim pelaksana PKM mendemonstrasikan cara pembuatan sabun padat dengan diikuti peserta praktek di kelompok masing-masing sekaligus tanya jawab. Untuk takaran bahan dasar pembuatan sabun disamakan sesuai standar, sedangkan untuk penambahan pewarna alami dan aroma dibebaskan sesuai kreatifitas peserta (Nurhadi, 2012). Hasil adonan sabun padat yang dibuat oleh peserta dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Adonan Sabun Padat yang Masih Basah

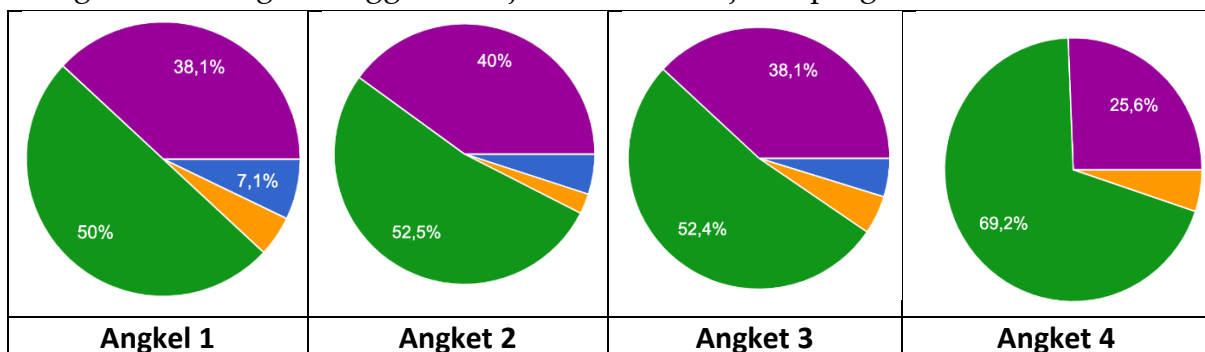
Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil diimplementasikan dengan melibatkan aktifitas partisipatif dari komunitas remaja masjid “Diajeng Sursela”. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pengembangan inovasi, hingga produksi sabun padat, menjadi indikator keberhasilan implementasi program ini. Inovasi sabun padat ramah lingkungan menjadi langkah progresif dalam mengurangi dampak negatif konsumsi produk konvensional terhadap lingkungan. Penggunaan bahan-bahan alami, pengemasan minimalis, dan formulasi yang ramah lingkungan menjadi ciri khas produk ini. Keberlanjutan inovasi ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menyadarkan komunitas akan pentingnya memilih produk yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui partisipasi dalam program ini, remaja masjid mengalami peningkatan kesadaran lingkungan dan sosial. Mereka tidak hanya mengerti nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam program, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan IPTEK untuk menciptakan solusi berkelanjutan. Peningkatan kesadaran ini menjadi landasan untuk membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Program ini memberikan peluang bagi remaja masjid untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka, terutama dalam pengembangan inovasi sabun padat. Proses produksi melibatkan banyak aspek, termasuk penelitian bahan, formulasi, dan pengemasan, yang secara langsung meningkatkan keterampilan teknis dan kreatif para partisipan (Feriyadi, 2021). Pengalaman ini diharapkan dapat memberikan bekal berharga untuk masa depan mereka. Melalui program ini, terbentuklah sebuah komunitas aktif yang memiliki tujuan bersama untuk menciptakan dampak positif.



Gambar 4. Hasil Sabun Padat

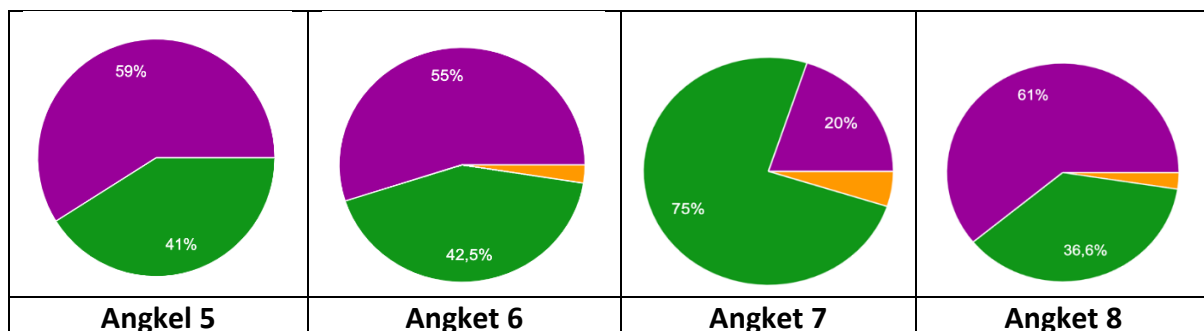
Kolaborasi antara anggota komunitas remaja masjid, fasilitator program, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan komunitas. Sinergi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, keterlibatan aktif, dan saling mendukung, sehingga terwujudlah keberlanjutan program.



Gambar 5. Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan peserta PKM didapatkan hasil penilaian sebagai berikut, poin pertama yaitu penilaian terhadap kegiatan yang dilaksanakan apakah sesuai dengan harapan peserta yang dapat dilihat pada gambar

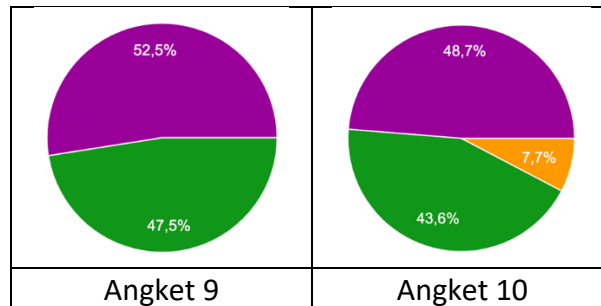
5 angket 1. peserta menyatakan sangat puas sebanyak 50%, puas 38,1%, biasa saja 4,8%, dan sangat tidak puas 7,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta PKM menilai pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM sesuai dengan harapan peserta. Selanjutnya yaitu penilaian terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam membuat sabun padat setelah diberikan pelatihan yang dapat dilihat pada gambar 5 angket 2 peserta menyatakan sangat puas sebanyak 50%, puas 38,1%, biasa saja 4,8%, dan sangat tidak puas 7,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta PKM menilai pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM sesuai dengan harapan peserta. Selanjutnya yaitu penilaian terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam membuat sabun padat setelah diberikan pelatihan yang dapat dilihat pada gambar 5 angket 3 peserta menyatakan sangat puas bahwa kemampuan dalam membuat sabun padat setelah diberi pelatihan sebanyak 40%, puas 52,5%, biasa 2,5%, dan sangat tidak puas 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta merasa kemampuannya dalam membuat sabun padat meningkat setelah diberi pelatihan. Tetapi karena keterbatasan waktu, sehingga tidak bisa praktek tiap peserta, melainkan praktek membuat sabun padatnya berdasarkan kelompok. Penilaian kemampuan peserta, tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan juga dinilai dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 5 angket 4.



Gambar 6. Hasil Angket

Penilaian selanjutnya yaitu tentang tingkat kepuasan peserta terhadap pertanyaan yang dijawab oleh tim PKM, hasilnya dapat dilihat pada gambar angket 5 peserta yang menyatakan sangat puas sebanyak 59% dan puas 41%. Hal ini menunjukkan bahwa Tim PKM dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta dengan sangat baik. Penilaian kepuasan selanjutnya yaitu tentang pelaksanaan praktik pembuatan sabun yang hasilnya dapat dilihat pada angket 6 peserta yang menyatakan sangat baik terhadap pelaksanaan praktik membuat sabun padat yaitu sebanyak 55%, baik 42,5% dan biasa saja 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sabun padat yang diberikan kepada peserta telah berjalan dengan baik sehingga peserta memahami dan bisa membuat sabun padat. Setelah pelatihan diberikan, peserta merasa lebih percaya diri untuk membuat sabun padat sendiri, yang mana hasil respon dapat dilihat pada angket 7 bahwa peserta yang merasa sangat percaya diri dalam membuat sabun padat setelah diberikan pelatihan yaitu sebanyak 20%, yang merasa cukup percaya diri sebanyak 75% dan biasa saja 5%. Selain merasa lebih percaya diri, peserta juga menyatakan bahwa pelatihan

ini bermanfaat bagi pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini dapat dilihat pada angket 8. peserta yang menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat yaitu sebanyak 61%, yang merasa cukup bermanfaat sebanyak 36,6% dan biasa saja 2,4%.



Gambar 7. Hasil Angket

Selain manfaat terhadap pengetahuan dan keterampilan, peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini dapat membuka peluang bisnis bagi peserta. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada angket 9. peserta yang menyatakan kegiatan PKM ini bisa membuka peluang bisnis bagi peserta yaitu sebanyak 52,5% yang menyatakan sangat setuju, dan 47,5% menyatakan setuju. Peserta juga berharap kegiatan pkm seperti ini akan diadakan lagi, penilaian tersebut dapat dilihat pada angket 10 peserta yang menginginkan kegiatan seperti PKM ini dilaksanakan kembali yaitu sebanyak 48,7% yang sangat setuju, 43,6% menyatakan setuju, dan 7,7% yang menyatakan biasa.

Meskipun program ini telah mencapai keberhasilan, tantangan dan peluang ke depan perlu diidentifikasi. Dukungan berkelanjutan dari pihak terkait, peningkatan skala produksi, dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat lebih luas menjadi tantangan yang perlu diatasi. Namun, potensi kolaborasi dengan pihak eksternal, dukungan keuangan, dan peningkatan jejaring komunitas menjadi peluang yang dapat dijangkau untuk meningkatkan dampak program secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini, kita bisa simpulkan bahwa remaja masjid memiliki potensi yang sangat besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Terlepas dari pandangan masyarakat yang masih banyak menganggap bahwa masjid hanyalah tempat untuk menimba ilmu agama, masjid sebenarnya bisa menjadi ujung tombak bagi terciptanya individu yang mumpuni dalam bidang agama sekaligus mapan di bidang ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbasis peningkatan pengetahuan dan skill para remaja masjid di bidang industri kreatif yang dalam hal ini adalah pembuatan sabun padat bisa dikatakan mencapai keberhasilan dengan meningkatnya

wawasan dan minat para remaja masjid untuk berwirausaha. Kemandirian remaja masjid juga bisa semakin meningkat dengan adanya koperasi di masjid yang menjadi pemasukan bagi masjid pondok maritim Surabaya dan digunakan untuk keberlangsungan kegiatan masjid.

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya masih bisa dilanjutkan agar tercipta kesinambungan yakni dengan cara menjadikan unit-unit usaha di masjid pondok maritim Surabaya menjadi UKM binaan dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Dengan kata lain, mekanisme simbiosis mutualisme antara masjid pondok maritim Surabaya dan UNESA akan terus berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan oleh tim penulis artikel ini kepada Universitas Negeri Surabaya (UNESA) atas bantuan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga program pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dari inovasi sabun padat ramah lingkungan yang telah dihasilkan, tetapi juga dari semangat dan semakin berkembangnya kesadaran remaja masjid akan pentingnya kewirausahaan. Pembekalan ini tidak hanya membentuk pengusaha-pengusaha muda yang berkualitas, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki visi keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Mari kita bersama-sama melanjutkan perjalanan ini, terus berinovasi, dan menjadi pelopor perubahan positif dalam masyarakat. Semoga langkah-langkah kecil ini dapat menjadi titik awal bagi kemajuan yang lebih besar di masa depan.

Referensi

Ahmad Mahmudi, Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2002). Hal 2.

Anwar, C. M. (2021). KEGIATAN MENUMBUHKAN KREATIFITAS REMAJA DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TUNAS INSAN MULIA SAWANGAN DEPOK. *PENGABDIAN SOSIAL*, 122-126.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chan, A., (2016). Formulasi Sediaan Sabun Mandi dari Ekstrak Buah Apel (*Malus domestica*) sebagai Sabun padat Kecantikan Kulit. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. Vol. 2 (1). Hal. 51-55.
- Feriyadi, A. M. (2021). MENUMBUHKAN KREATIFITAS SANTRI DENGAN MEMBUAT MAKANAN KEKINIAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON RAMADHAN GUNUNG SINDUR BOGOR. *PENGABDIAN SOSIAL*, 133-138.
- Geoffrey G. Meredith, et. al. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM.
- Hadia, P. R. 2006. *Komposisi dan Evaluasi Hasil Pembuatan Sabun Padat Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Sari Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia S)*. Padang.
- Waluyo, A., Wakhid Yuliyanto, Sri Wahyuningsih, Endang Shyta Triana, Ferdianto, Rudi Muhammad Maulana, Yuni Pancawati, Nasikin, Arizki Nurul Huda, Alif Faturrohman, M. Misbahul Huda, Mohammad Maskur, & Hafid Naifudin. (2023). Penguatan Manajemen Pemasaran Kerajinan Anyaman Pandan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital di Desa Pohkumbang Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 261-268. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1161>
- Nurhadi, S., C. (2012). *Pembuatan Sabun Mandi Gel Alami dengan Bahan Aktif Mikroalga Chlorella pyrenoidosa Beyerinck dan Minyak atsiri Lavandulalatifolia Chaix, Laporan Tugas Akhir, Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ma Chung Malang*.
- Rike M, Masyitah. 2008. *Pembuatan dan Karakterisasi Sabun Padat Transparan dengan Penambahan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle, L)*. Padang. Hal 35
- Sadly, Yohanes. 2010. *Pembuatan Sabun Padat Antibakteri dengan Penambahan Beluntas (pluhea indica less)*. Padang. Hal 33.
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widyasanti, dkk. (2016). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis*. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 5 (1). Hal. 29-33.